

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun bukanlah negara Islam, yang cuma memakai UU atau hukum Islam. Bangsa Indonesia mempunyai berbagai kepercayaan agama seperti: Islam, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara atas dasar Pancasila. Isi Pancasila sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) yang artinya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, disini mengingatkan kita bahwa bangsa Indonesia ini bukan hanya satu Agama. Keaneka ragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya proses maksimal dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Negara Indonesia juga merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki beraneka ragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa, dan suku. Setiap suku itu memiliki banyak hal yang berbeda dari suku lain. Adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan dan keindahan, tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar setiap suku yang membawa pada kekerasan. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa egoisme dan sentimen pada setiap suku, ras, etnis, agama, dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain.

Selain itu manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi

kebutuhannya, kita tidak akan pernah lepas dari interaksi dan proses sosial yang terjalin antara kita dengan orang lain. Proses menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna salah satunya adalah perbedaan agama. Dalam ajaran islam, sering disebutkan dalam berbagai kajian keagamaan dan humanisme tentang hubungan antara diri kita dengan Allah (Habl min Allah) sebagai hubungan yang bersifat vertikal peribadatan, serta hubungan antara kita dengan orang lain sebagai sesama manusia ciptaan Allah (Habl min an-Nas) yang bersifat horizontal secara menyeluruh. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lainnya. Hal ini tidak bisa dipungkiri karna bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara umat manusia. Salah satu cara untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan cara mengedepankan sikap toleransi.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia, terutama bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian dari pemersatu bangsa. Indonesia memiliki sejarah kelam kaitannya dengan konflik. Konflik-konflik tersebut dapat diatasi dengan bimbingan yang baik, bukan malah di lawan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan sejak

dini. Seorang anak dibimbing dan dikenalkan oleh guru dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetap satu juga. Selain itu, anak juga diberikan bekal keagamaan yang baik dan diberikan contoh perilaku saling menghargai, menghormati, dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya. Tidak hanya pihak sekolah saja yang mendidik dan membimbing anak, namun orang tua pun memiliki peran yang penting dalam tugas ini. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat penting dan mendasar bagi pembentukan karakter anak. Apalagi anak hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk seperti bangsa Indonesia ini. Jika orang tua tidak membekali anaknya dengan pendidikan toleransi sejak dini, maka kemungkinan anak dapat terjerumus dalam kekerasan sosial dan memiliki sifat egois terhadap orang lain. Anak juga akan berfikir bahwa orang lain yang berbeda keyakinan dengan anak tersebut dianggap sebagai musuh bukan saudara.

Dalam dunia pendidikan, guru memikul tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan. Maka dari itu, untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Tugas guru disamping membuat anak didiknya pintar secara akal, dia juga harus bisa menanamkan nilai-nilai iman dan moral yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Selain itu guru juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja

ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya terutama bagi anak didik yang masih dalam masa pertumbuhan. Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Pendidik adalah seorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman kepada orang lain. Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja. Di rumah orang yang melakukan tugas tersebut adalah kedua orang tua. karena secara moral dan teologi mereka lah yang serahi tanggung jawab mendidik anaknya. Selanjutnya di sekolah tugas tersebut dilakukan oleh guru, dan di masyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan dan sebagainya. Atas dasar ini, maka yang termasuk dalam pendidik itu bisa orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Dalam pendidikan formal maupun non formal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Sama halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan di Sekolah atau madrasah yang bermutu akan membuat peserta didik berakhlak baik dan membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna dalam masalah pokok Aqidah Islam dan Muamalah. Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pondasi awal yang dapat melahirkan manusia di Indonesia yang beriman, berilmu dan beramal dan berguna di Masyarakat luas.

Pada usia remaja awal atau usia anak sekolah menengah Pertama (SMP), anak mulai banyak mencari tahu tentang apa yang menurutnya menarik, namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya pada tahap remaja awal ini sikap emosional, kecemasan anak sangat tinggi, oleh karena itu pasti sangat berpengaruh dengan sikap toleransi dan tingkah laku. Dalam lingkup Sekolah toleransi perlu disosialisasikan dan ditanamkan serta diaktualisasikan secara kontinu terhadap peserta didik agar kelak mereka hidup di lingkungan masyarakat serta mampu mengimplementasikannya. Sikap toleransi harus mengakar atau membumi (down to earth) di lingkungan sekolah secara khusus.

Dewasa ini, banyak permasalahan-permasalahan yang dapat diketahui baik media massa atau di lingkungan sekitar kita, bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Ditambah lagi permasalahan-permasalahan yang dapat kita lihat pada akhir-akhir ini di stasiun televisi banyak dihebohkan dengan berbagai macam konflik. Salah satu konflik yang masih buming ialah agama, agama

terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Agama ditangan para pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan. Banyak sekali konflik berujung kekerasan atas nama agama, contoh konflik yang mengatas namakan agama seperti konflik Ambon dan Poso yang melibatkan umat beragama (Islam dan Kristen), penistaan agama islam yang di duga dilakukan oleh Ahok, kasus Rohingnya (Islam dan Budha) dan masih banyak lagi persoalan-persoalan yang mengatas namakan agama. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat beragama.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada siswa. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta terciptanya kerukunan antar umat beragama. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa”. Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta karna sekolah tersebut merupakan salah satu SMP yang pertama kali berdiri di Kecamatan Ngaglik Yogyakarta. SMP Negeri 1 ngaglik sendiri berdiri sejak tahun 1965 kalau diperhitungkan sampai saat ini usia SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta sudah mencapai 52 tahun. Dari segi usia SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta sangatlah tua, jadi banyak sekali lika-liku yang dihadapi sampai saat ini, apalagi SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta yang notabnya sekalah dengan status Negeri yang berbeda-beda asalnya, baik budaya, status ekonomi, dan

khususnya antar umat beragama. Agama yang dianut di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta tersebut meliputi agama Islam, Kristen dan Katolik.

Sekolah tersebut memiliki banyak peserta didik yang non muslim dan memiliki jumlah kelas yang besar, ditambah lagi pelajaran pendidikan agama yang dirasa minim jumlah pertemuan atau tatap muka setiap minggunya. Belum lagi, tugas guru pendidikan agama yaitu untuk menanamkan dan menyelipkan tentang nilai-nilai dan pengetahuan toleransi beragama. Ini menjadi tantangan bagi para guru pendidikan agama dalam rangka menyukseskan pendidikan multikulturalisme di Sekolah.

Secara umum, siswa SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta dalam kesehariannya di sekolah terlihat mencerminkan sikap toleransi. Meskipun mereka hidup dalam satu lembaga pendidikan berkeyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi mereka tetap menjalankan pendidikan dengan rukun dan harmonis, itu terlihat ketika pada jam masuk sekolah menerapkan tadarusan Al-Qur'an yang diikuti semua siswa Muslim, sedangkan yang non muslim keluar untuk di tempatkan khusus mereka. Begitu juga bapak ibu guru yang mengajar di Sekolah tersebut walaupun mereka memiliki keyakinan yang berbeda-beda mereka tidak menganggap itu sebagai dinding pemisah untuk tetap menjaga hubungan satu dengan yang lain begitu juga perlakuan antara guru yang beragama Islam mereka tidak mendiskriminasikan jika yang di kelas mereka ajar terdapat siswa yang non muslim. Selain itu juga, dalam hal kegiatan apapun contohnya seperti kegiatan upacara bendera guru yang beragama Islam yang juga selaku

koordinator kegiatan upacara bendera mereka juga menugaskan siswa siswi yang beragama Kristen maupun Katholik sebagai pelaksana kegiatan upacara, seperti : sebagai penggerak bendera, paduan suara, pembaca UUD, dan lain sebagainya. Sekolah tersebut jika ada acara besar seperti Idul Adha juga melakukan kegiatan bersama satu Sekolah baik yang muslim dan non muslim mengadakan pemotongan korban bersama dan memasak bersama-sama lalu menyajikan bersama-sama juga. Jadi dapat dikatakan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama sedini mungkin, karena anak pada saat mulai bergaul dengan teman yang berbeda keyakinan, maka tidak timbul gap-gap atau mempermasalahkan keyakinan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Adapun fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengulas Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah dan objek penelitian skripsi ini.

2. Pertanyaan penelitian

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina sikap Toleransi Beragama Siswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa.

2. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa penelitian dilakukan supaya untuk menghasilkan suatu yang berguna, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi para akademis dan masyarakat pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan wawasan bagi para pendidik (Guru) dan peserta didik (Siswa) tentang manfaat penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa.
- 2) Menumbuhkan rasa kesadaran diri bagi siswa bahwa sikap toleransi beragama itu sangat penting.

- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi peneliti pada khususnya maupun bagi para peserta didik (Siswa) dan masyarakat pada umumnya yang mengkaji ulang penelitian tentang toleransi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan mengkaji masalah peran guru pendidikan agama Islam kaitanya dengan toleransi beragama, adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan peran para guru agama islam dalam membina sikap toleransi pada anak didiknya.
- 2) Bagi dinas pendidikan untuk selalu mengawasi ataupun menjaga kurikulum yang berkaitan dengan toleransi beragama.
- 3) Memberikan gambaran masyarakat pada umumnya untuk selalu menjaga kesatu paduan antar umat beragama yang berlandaskan Bineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu jua.
- 4) Terbinanya insan yang beriman, berilmu dan beramal dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencari keridhaan_Nya.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian, peneliti akan membagi beberapa bab, kemudian setiap bab akan dibagi lagi kedalam beberapa sub sesuai dengan kandungan bab, sehingga memudahkan dalam pembahasannya dan memperlancar pembahasannya. Adapun sistematika yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Ngaglik, yang di dalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, secara berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, staf pengajar, keadaan murid, keadaan kariawan, dan sarana pra sarana.

BAB III merupakan bagian metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data.

BAB IV merupakan bagian inti, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Ngaglik.

BAB V merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian. Pada skripsi ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.